

Pemberdayaan Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kunjir, Kabupaten Lampung Selatan dalam Peningkatan Manajemen Usaha

Tyas Sekartiarasyafani^{1*}, Irwan Effendi¹, Muchlisa Aswin Azzahra¹,
Pratiwi Dwi Lestari¹

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

*E-mail : Sekartiarasyafani@gmail.com

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 15 Januari 2024

Diperbaiki: 23 Februari 2024

Diterima: 17 Maret 2023

Kata Kunci: BUMDes,
manajemen, penguatan
kelembagaan

Abstrak: Penguatan manajemen usaha pada BUMDes adalah langkah penting untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutannya dalam mengelola berbagai usaha di tingkat desa. Penguatan manajemen usaha pada BUMDes merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan kerjasama dari semua pihak terkait. Tujuan kegiatan ini secara umum adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengurus BUMDes dalam menjalankan usaha desa untuk perkembangan ekonomi desa melalui penyuluhan dan pendampingan manajerial. Kegiatan ini dilaksanakan pada Juni-Juli 2023 dengan sasaran utama pengurus/pengelola BUMDes Desa Kunjir, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini yaitu ceramah, diskusi, dan pendampingan. Secara umum, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai manajemen pengelolaan usaha BUMDes berbasis agribisnis berkelanjutan dengan peningkatan nilai post-test sebesar 19,64 persen serta dapat menggali lebih dalam potensi ekonomi Desa Kunjir untuk pengembangan usaha BUMDes. Penguatan kelembagaan BUMDes juga harus dilakukan dengan pendampingan berkelanjutan dan berkesinambungan serta dapat disinergikan dengan stakeholder lain, seperti Pemerintah Daerah, Perbankan, Perusahaan/investor, LSM dan lain-lain.

Pendahuluan

Desa merupakan pusat kehidupan masyarakat pedesaan yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan sektor ekonomi lain yang terkait dengan sumber daya alam yang ada di sekitar desa. Pembangunan desa berkaitan erat dengan lembaga yang berkembang pada masyarakat pedesaan. Lembaga ekonomi

desa adalah organisasi atau struktur ekonomi yang ada di tingkat desa atau pedesaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya ekonomi, pengembangan usaha-usaha ekonomi lokal, dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan penduduk desa.

Dalam konteks pembangunan desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga ekonomi desa yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDES dapat mengelola berbagai jenis usaha, seperti usaha pertanian, perdagangan, industri kecil, pariwisata, atau jasa lainnya, sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa tersebut. Salah satu BUMDes yang ada di Provinsi Lampung adalah BUMDes Siger Lestari, Desa Kunjir, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. BUMDes ini kembali didirikan dan berupaya diaktifkan kembali pasca terjadi tsunami yang melanda masyarakat pesisir Desa Kunjir pada 2018 silam. BUMDes ini mulai diaktifkan kembali pada tahun 2021, namun kegiatan usahanya masih terbatas. Saat ini BUMDes Siger Lestari berperan sebagai perantara produsen / UMKM dengan *retailer*.

Pengelolaan BUMDES melibatkan serangkaian kegiatan untuk mengelola operasional, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan usaha yang dimiliki oleh desa. Sebagai badan usaha yang baru didirikan kembali, BUMDes Siger Lestari masih mengalami kendala terkait dengan manajemen pengelolaan dan pengembangan usaha. Dalam hal ini, sumber daya manusia (SDM) memegang peranan penting dalam keberlangsungan suatu usaha, termasuk BUMDes. Tidak maksimalnya kinerja SDM dan kurangnya kesadaran dari pengelola BUMDes tentang tanggung jawab tupoksinya masing-masing menjadi kendala dalam pengelolaan BUMDes (Sururama dan Masdar, 2020). Pengembangan SDM berkaitan erat dengan kuantitas dan kualitas pengetahuan yang dimiliki. Menurut Kurniawan (2013), terlaksananya suatu program pembangunan pertanian akan berjalan dengan baik apabila SDM yang terlibat di dalamnya memiliki kualitas dalam melaksanakan kinerjanya. SDM berkualitas dinilai mampu memanfaatkan peluang ekonomi melalui pemanfaatan akses terhadap berbagai informasi, pasar, teknologi dan permodalan yang diperlukan dalam pengembangan usahanya.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran, BUMDes sangat diperlukan penerapan manajemen secara profesional. Dengan demikian, dengan dibangunnya kembali BUMDes, maka lambat laun tingkat perekonomian masyarakat Desa Kunjir Lampung Selatan akan dapat berkembang dan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Kunjir Lampung Selatan. Berdasarkan hal tersebut, maka penguatan manajemen usaha pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah langkah penting untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutannya dalam mengelola berbagai usaha di desa. Tujuan kegiatan ini secara umum adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan aspek manajerial

pengurus BUMDes dalam menjalankan usaha berbasis agribisnis berdasarkan potensi desa.

Metode

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah, diskusi, penyuluhan dan pendampingan. Ceramah dan diskusi dilakukan dalam kegiatan penyuluhan mengenai kapasitas manajerial dalam pengelolaan BUMDes. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kapasitas pengurus BUMDes Siger Lestari dilakukan pada Juli 2023. Kegiatan ini berlangsung di Balai Desa Kunjir, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Sasaran utama dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pengurus BUMDes. Sebelum kegiatan ini diselenggarakan, dilakukan pra-survei dan koordinasi serta sosialisasi kegiatan dengan pengurus inti BUMDes, terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, koordinator usaha, dan salah satu pelaku UMKM yang bekerjasama dengan BUMDes dalam pemasaran produknya. Sebelum kegiatan PkM dimulai, para peserta diminta untuk mengisi daftar hadir dan mengambil materi penyuluhan dan pelatihan. Selanjutnya, para peserta diminta untuk mengerjakan soal pre-test terkait

manajemen pengelolaan usaha berbasis agribisnis. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi.

Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebanyak 22 orang yang terdiri dari pengurus BUMDes dan beberapa orang yang bertindak sebagai aparatur Desa Kunjir. Adapun jumlah pengurus aktif BUMDes Siger Lestari sebanyak kurang lebih 25 orang. Jika ditinjau berdasarkan tingkat partisipasi, dapat diketahui bahwa persentase pengurus BUMDes yang turut berpartisipasi mengikuti kegiatan ini lebih dari 50,00 persen. Jumlah peserta yang hadir dapat memberikan gambaran awal tentang sejauh mana kegiatan tersebut berhasil menarik minat dan partisipasi dari target *audience*.

Partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan dapat dinilai sebagai pemberdayaan masyarakat dengan peran serta terhadap kegiatan penyusunan perencanaan program pembangunan yang diaktualisasikan dalam kontribusi masyarakat terhadap program yang ada. Keterlibatan masyarakat tersebut didasari oleh pengetahuan masyarakat terkait masalah dan kebutuhan (keadaan lingkungan sosial) yang ada di wilayah desanya (Adisasmita, 2006). Hal ini menjadi salah satu indikator yang penting dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan pengabdian. Diarti dan Legowo (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan BUMDes di seluruh desa di Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, maka semakin naik pula pengembangan BUMDes yang dilakukan.

Dalam kegiatan ini, penyampaian materi meliputi tentang pengelolaan usaha berbasis agribisnis sebagai materi utama, kemudian materi dinamika kelompok sebagai materi tambahan untuk penguatan kelembagaan. Pengelolaan usaha BUMDes berbasis agribisnis disampaikan oleh Ketua Tim PkM, yaitu Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S. Materi ini berkaitan dengan manajemen usaha dan pengembangan kembali potensi desa pasca terjadinya tsunami pada 2018 silam. Dalam kegiatan ini ditekankan bahwa dalam konteks agribisnis, pengelolaan nilai tambah adalah poin yang terpenting. Selain potensi wisata alam yang sangat baik, Desa Kunjir memiliki produksi pisang yang cukup tinggi

dan pertumbuhan UMKM (terutama *snack* dalam bentuk keripik) yang cukup berkembang. Semua kegiatan tersebut dapat difasilitasi oleh BUMDes sebagai pengembangan kegiatan usaha, artinya pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat sehingga diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara lebih luas, disampaikan juga bahwa BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi di desa yang juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial, artinya berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, sedangkan sebagai lembaga komersial BUMDes bertujuan mencari keuntungan untuk meningkatkan pendapatan desa.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.

Setelah disampaikan materi dan diskusi mengenai manajemen pengelolaan BUMDes berbasis agribisnis, kegiatan ini juga dilengkapi dengan materi dinamika kelompok. Materi ini diberikan dan dipandu oleh Tyas SekartiaraSyafani, S.P., M.Si selaku anggota tim. Dinamika kelompok merujuk pada interaksi, hubungan, dan proses yang terjadi di dalam sebuah kelompok. Pemahaman yang baik tentang dinamika kelompok dan upaya untuk mengelolanya dengan bijak dapat membantu kelompok mencapai potensinya yang penuh dan mencapai tujuan dengan lebih baik.

Menurut Kusnani, Muljono, dan Saleh (2015) dinamika kelembagaan atau dinamika kelompok dalam sebuah lembaga dinilai sebagai kekuatan kelompok yang turut menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota kelompok guna mencapai tujuan kelompok. Kedinamisan suatu kelompok ditandai dengan adanya interaksi, baik di dalam

maupun di luar kelompok, agar dapat mencapai tujuan secara efisien dan efektif (Poluan et al, 2017). Interaksi yang terjalin dalam suatu lembaga mampu menciptakan pembagian tugas yang baik, dan anggota dalam lembaga tersebut dapat mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan utama lembaga.



Gambar 3. Penyampaian materi dan games tentang dinamika kelompok

Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi. Peserta sangat antusias dalam menyampaikan pertanyaan dan pendapat sehingga diskusi berjalan dengan aktif. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan dan berdiskusi. Hal-hal yang disampaikan oleh peserta berkaitan dengan pengelolaan produk BUMDes dari aspek pemasaran dan pendanaan dalam pengembangan usaha BUMDes. Dalam hal ini Alokasi Dana Desa (ADD) menjadi salah satu faktor yang penting, namun yang terpenting adalah kerjasama pengelola BUMDes untuk fokus terhadap usaha yang ada dan menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk mengembangkan usaha skala kecil terlebih dahulu. Pengembangan usaha berdasarkan diskusi mengenai potensi desa, yaitu pengadaan pangan pokok seperti minyak dan gas elpiji. Selain itu, dapat membuka usaha pembayaran pajak kolektif.



Gambar 4. Diskusi dan tanya jawab peserta selama kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan baik dan mendapatkan antusiasme yang baik dari para peserta. Peserta antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir acara, khususnya pada saat sesi diskusi. Diskusi berlangsung menarik karena banyak interaksi antara pemateri dengan peserta seputar *sharing* pengalaman-permasalahan hingga tanya jawab guna pendalaman materi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta selama kegiatan pelatihan cukup banyak dan beragam. Peserta dalam pelatihan ini terlihat sangat antusias dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi di BUMDes Desa Kunjir secara bergantian. Berbekal materi yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, maka permasalahan-permasalahan yang diajukan tersebut dapat diberikan jawabannya dan diharapkan dapat diimplementasikan secara bertahap pada masa-masa yang akan datang.

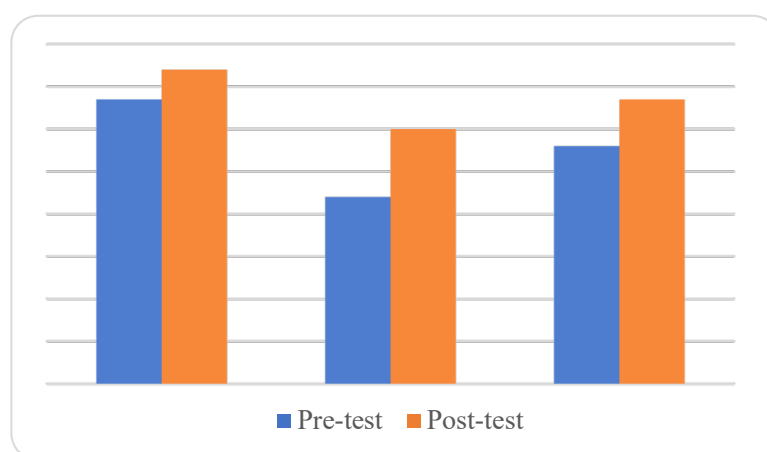
Jumlah peserta yang hadir dan antusiasme dapat menjadi indikator yang berguna dalam mengukur tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, tetapi evaluasi proses yang komprehensif juga harus mencakup elemen-elemen kualitatif dan kontekstual yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas dan dampak dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu juga dilakukan tahap evaluasi awal dan akhir dalam bentuk pre-test dan post-test. Hal ini sangat diperlukan guna mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, baik sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan.

Secara garis besar, berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test peserta, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen

pengelolaan BUMDes sebesar 63,94 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui penyuluhan yang telah diberikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap manajemen pengelolaan BUMDes. Lebih lengkap, hasil evaluasi berdasarkan pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi berdasarkan *pre-test* dan *post-test* peserta.

Materi	Nomor Soal	Rata-Rata Nilai Evaluasi		
		Pre-Test	Post-Test	Peningkatan Nilai
A (Kelembagaan Pertanian)	1	100	100	0
	2	71	79	8
	3	43	50	7
	4	43	64	21
	5	79	79	0
Rata-rata nilai materi A		67	74	7
B (Agribisnis)	6	79	86	7
	7	21	43	22
	8	79	86	7
	9	7	29	22
	10	36	57	21
Rata-rata nilai materi B		44	60	16
Total rata-rata nilai		56	67	11



Gambar 5. Grafik peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan evaluasi nilai pre-test dan post-test

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa pengetahuan umum peserta tentang manajemen pengelolaan ditinjau dari aspek kelembagaan pertanian (Materi A) dan sistem agribisnis (Materi B) masih relative rendah. Nilai rata-rata jawaban yang benar pada materi A hanya sebesar 67, sedangkan nilai rata-rata jawaban yang benar pada materi B hanya 44. Dari hasil pre-test tersebut terlihat bahwa pengetahuan peserta tentang sistem agribisnis lebih rendah dibandingkan pengetahuan tentang kelembagaan pertanian yang cukup tinggi. Secara keseluruhan, persentase peningkatan pengetahuan peserta kegiatan setelah dilakukan penyuluhan, yaitu sebesar 19,64 persen.



Gambar 7. Peserta sedang mengerjakan pretest dan posttest

Pemilihan BUMDes sebagai kelembagaan yang perlu diperkuat untuk pengembangan agribisnis dirasa tepat. Hal ini disebabkan karena BUMDes sudah ada di Desa Kunjir dan dapat diperkuat kedepannya dengan menambah berbagai unit usaha sesuai potensi Desa Kunjir yang selama ini belum dikembangkan. BUMDes dapat melaksanakan fungsi pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya. Ciri kegiatan utama dari BUMDes adalah tidak hanya berorientasi pada keuntungan keuangan, tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan dan pemberdayaan kesejahteraan masyarakat desa.



Gambar 8. Sesi foto bersama Tim PkM dan peserta

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan dengan mengunjungi salah satu unit usaha (UMKM) yang dikelola oleh BUMDes, yaitu UMKM keripik sale dan rengginang seafood yang dikelola secara perorangan oleh ibu rumah tangga. UMKM dikenal sebagai roda penggerak pembangunan ekonomi nasional, sebab UMKM dapat mengatasi masalah kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja dan pendistribusian hasil pembangunan (Paramita & Surur, 2022). Oleh karena itu, pendampingan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting karena UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu daerah. Dalam kegiatan ini, banyak sekali dilakukan diskusi terutama tentang desain produk. Masih terdapat desain produk yang belum mencantumkan tanggal *expired* pada kemasan. Bagi usaha jenis makanan, desain produk yang baik tidak hanya diperlukan untuk menarik minat beli dan kepuasan konsumen serta memaksimalkan nilai tambah/jual, tetapi juga sangat diperlukan untuk memperpanjang lama waktu simpan untuk menjaga mutu produk. Melalui pendampingan berkelanjutan, UMKM dapat memperkuat kapasitas internal, seperti manajemen pemasaran dan keuangan, termasuk administrasi pembukuan.



Gambar 9. Kunjungan ke salah satu usaha BUMDes untuk pendampingan



Gambar 10. Beberapa hasil produk UMKM (Keripik Sale dan Rengginang Seafood) yang dipasarkan melalui BUMDes

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Penguatan Kelembagaan Agribisnis di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan diikuti oleh lebih dari 50,00 persen pengurus BUMDes Siger Lestari. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta BUMDes mengenai manajemen pengelolaan usaha berbasis agribisnis sebesar 19,64 persen setelah penyuluhan. Melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dapat diidentifikasi potensi Desa Kunjir yang dapat dikembangkan sebagai usaha. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes dapat dipilih sebagai wadah untuk mengembangkan potensi desa dan menunjang kesejahteraan ekonomi masyarakat desa sehingga perlu penguatan dalam mengembangkan agribisnis dengan menambah berbagai unit usaha sesuai potensi Desa

Kunjir yang selama ini belum dikembangkan. Penguatan kelembagaan BUMDes juga harus dilakukan dengan pendampingan berkelanjutan dan berkesinambungan serta dapat disinergikan dengan stakeholder lain, seperti Pemerintah Daerah, Perbankan, Perusahaan/investor, LSM dan lain-lain.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih diberikan kepada Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Lampung yang telah memberikan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih diberikan juga kepada Aparatur Desa Kunjir dan BUMDes Siger Lestari, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan yang telah memberikan izin dan turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Diarti, A.M. and Legowo, M., 2020. Pengaruh Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan BUMDes Se-Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. *Paradigma*, 9(1).
- Kurniawan, A. 2013. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Epistemologi Filsafat Islam. *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, 17(1), 213–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/ujs.v17i1.178>
- Kusnani, D.K., Muljono, P. and Saleh, A., 2015. Dinamika kelompok penerima csr pln tarahan Lampung Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 11(2).
- Poluan, J., Rantung, V.V. and Ngangi, C.R., 2017. Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya Di Desa Manembo, Kecamatan Langowan Selatan. *Agri-Sosioekonomi: Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(1A), pp.217-224.
- Sururama, R. and Masdar, A.A., 2020. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Media Birokrasi*, pp.87-108.